

PENGARUH ETIKA AUDITOR DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT

Refa Oktaviani Hasnah, Euis Lidia Nur Hanifah, Thomas, Wasis, Yenni Cahyani
Universitas Pamulang
Email: refaoktavianihasnah@gmail.com

ABSTRACT

Abstract This study aims to determine and examine the factors that can affect the quality of audits at the Public Accounting Firm (KAP). The object of this research was conducted at the Public Accounting Firm (KAP) Effendy & Partners in Jakarta by analyzing the auditors working at the KAP. The method used in this study is a qualitative method, the type of data used is primary data by using the method of determining the sample is purpose sampling with a sample of 35 respondents. With data acquisition techniques using questionnaire data. The data analysis technique used multiple linear regression test and hypothesis testing (t test) with the help of SPSS version 25 data processing application. The variables of this study consisted of Auditor Ethics, Independence as the Independent variable, and Audit Quality as the Dependent variable. The results in this study indicate that the Auditor Ethics variable has a positive and significant effect on audit quality. Likewise, the independence variable has a positive and significant effect on audit quality.

Keywords : Auditor Ethics; Independence; and Internal Audit Quality

ABSTRAK

Abstrak penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Objek penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Effendy & Rekan di Jakarta dengan menganalisis auditor yang bekerja di KAP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kualitatif*, jenis data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan metode penentuan sample adalah *purpose sampling* dengan jumlah sample 35 responden. Dengan teknik perolehan data menggunakan data kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t) dengan bantuan aplikasi pengolah data SPSS versi 25. Variabel penelitian ini terdiri atas Etika Auditor, Independensi sebagai variabel Independen, dan Kualitas Audit sebagai variabel Dependen. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Begitu pula dengan variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Etika Auditor; Independensi; Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan profesi akuntan publik di saat ini mendapatkan pengaruh dari berkembangnya perusahaan-perusahaan. Semakin bertambahnya perusahaan publik maka semakin bertambah juga jasa akuntan publik yang diperlukan. Jasa akuntan publik dimanfaatkan oleh eksternal perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memanfaatkan laporan keuangannya. Laporan keuangan menyajikan gambaran serta informasi kondisi perusahaan secara umum tentang kinerja perusahaan. Laporan keuangan ini dimaksudkan untuk pihak internal dan pihak eksternal perusahaan untuk dijadikan *benchmark* atau acuan dalam mengambil keputusan.

Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB), laporan keuangan yang baik dan memiliki kegunaan bagi manajemen yakni laporan keuangan yang mencakup 2 karakteristik yaitu andal dan relevan. Karena hal tersebut maka akuntan publik perlu bisa menjamin bahwa hasil kerjanya andal serta relevan, agar keyakinan terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan laporan tersebut bertambah. Rasa percaya yang tinggi dari klien kepada auditornya yang menjadikan auditor perlu mencermati kualitas hasil audit nya. Pada saat ini masyarakat mulai ragu akan kualitas audit yang dihasilkannya, sebab semakin banyaknya skandal yang beredar yang dimana melibatkan auditor.

Seperti pada kasus auditor *big four* PricewaterhouseCoopers (PwC) yang diperiksa oleh Menteri Keuangan untuk menggali informasi dalam kasus dugaan korupsi pada PT.Jiwasraya. Kasus ini ada karena Jiwasraya menyatakan bahwa tak mampu membayar klaim polis JS Saving Plan yang jatuh tempo sebanyak Rp 802 miliar pada 10 Oktober 2018, dan PricewaterhouseCoopers (PwC) memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT. Jiwasraya dan entitas anaknya pada 31 Desember 2016. Laba bersih Jiwasraya yang dimuat dalam laporan Maret 2017 menunjukkan laba bersih tahun 2016 adalah sebesar 1,7 triliun. Beritasatu.com

Kasus serupa juga terjadi pada PT.Asabri dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. OJK pun menjatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam LKT 2016, transaksi tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016. Sementara jika berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (PSAK 44) pendapatan penjualan bisa diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan. "Bahwa sdr. Benny Tjokrosaputro selaku Direktur Utama PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016 terbukti melakukan pelanggaran," tulis OJK dalam keterangannya. Menurut OJK, dengan

tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson International Tbk, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi overstated dengan nilai material Rp 613 miliar. "OJK menjadi tersesatkan dan tidak dapat menggunakan kewenangannya untuk memerintahkan PT Hanson International Tbk melakukan koreksi atas LKT PT Hanson International per 31 Desember 2016. Karena rekayasa LKT tersebut, OJK menjatuhkan sanksi PT Hanson International Tbk dikenai denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas LKT 2016.

Sementara CEO PT Hanson International Benny Tjokro dijatuhi sanksi denda Rp 5 miliar. Direksi lainnya, Adnan Tabrani juga dikenai sanksi denda Rp 100 juta. Kemudian pada Sherly Jokom, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja, member dari Ernst and Young Global Limited (EY), dengan hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun.<https://money.kompas.com>.

Dari beberapa fenomena yang terjadi maka patutlah dipertanyakan dimana letak Independensi yang menjadi Standar profesional oleh seorang Auditor. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), terdiri dari Standar Umum, Standar pekerjaan lapangan, dan Standar Pelaporan.

Merujuk kepada latar belakang yang telah dijelaskan diatas dan dengan adanya kasus kasus manipulasi yang melibatkan Kantor Akuntan Publik di seluruh dunia termasuk di Indonesia maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, sehingga berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah etika auditor memiliki pengaruh pada kualitas audit?
2. Apakah independensi dari seorang auditor memiliki pengaruh pada kualitas audit?

Tujuan penelitian ini untuk menjaga profesionalisme seorang auditor dan menjaga rasa kepercayaan publik dengan tujuan dapat mempertahankan kualitas audit.

Manfaat penelitian :

Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemikiran, dan pemahaman yang lebih detail pengaruh etika auditor dan independensi terhadap kualitas audit untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah dan sebagai bentuk perbandingan antara teori dan pengaplikasian.

Manfaat bagi Kantor Akuntan Publik

Mendapatkan saran, masukan, atau kritik agar dapat membantu menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi dan dapat memberikan suatu pemikiran yang bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan profesinya.

KERANGKA TEORITIS

Etika Auditor

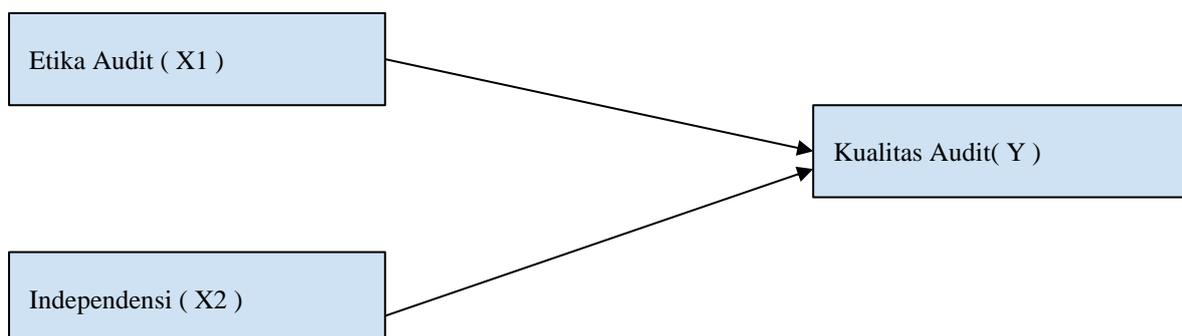
Secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral (Arens, 2015).. Perilaku etis sangat diperlukan oleh masyarakat agar dapat berfungsi secara teratur. Kode etik dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Berdasarkan penjelasan diatas, etika profesi merupakan kode etik yang menjadi dasar aturan bagi setiap individu untuk berperilaku profesional dalam menjalankan profesinya.

Independensi Auditor

Independensi menurut Asosiasi Akuntan Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggung jawab audit intern secara objektif. Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2002, 26-27). Independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Setiap auditor harus memiliki sikap yang independen agar pemakai laporan keuangan memiliki kepercayaan terhadap auditor.

Kualitas Audit

Dalam kode perilaku profesional AICPA dan kode etik bagi perilaku profesional IESBA mendefinisikan independensi sebagai hal yang terdiri dari dua komponen : independensi dalam berpikir dan independensi dalam penampilan. independensi dalam berpikir mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap yang tidak bias. sedangkan independensi dalam penampilan hasil dari interpretasi lain atas independensi ini (ARENS et al., 2012, 101)



METODE RISET

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh

dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kuantitatif. Artinya data yang digunakan berupa angka-angka dari kuesioner yang dilakukan.

Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Effendy dan Rekan di Jakarta pada bulan Oktober 2021.

Variabel dalam penelitian ini adalah etika auditor dan independensi

- a. Variabel Etika auditor (X1)
- b. Variabel Independensi (X2)
- c. Variabel Kualitas Audit (Y)

Variabel Independen (X)

Variabel independen atau disebut juga dengan variabel bebas yaitu suatu variabel yang keadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lain. dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti, pelatihan diidentifikasi sebagai variabel bebas.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel terkait adalah suatu variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel lain. Variabel dependen sering juga disebut variabel respon yang dilambangkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah Eksternal auditor yang bekerja di KAP Effendy dan Rekan Jakarta. Informasi data penelitian yang diperoleh terdapat 35 jawaban dari responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu Eksternal auditor yang dan internal auditor yang bersedia untuk menjadi responden.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberi gambaran tentang gambaran demografi responden. Data demografi tersebut terdiri dari : jenis kelamin, masa kerja, jabatan dan pendidikan terakhir menunjang bidang keahlian. Alat yang digunakan dalam analisis data ini adalah dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program pengolah data SPSS Versi 25 . Data masing masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

	Etika Auditor	Independensi	Kualitas Audit
N	35	35	35
Range	20	18	16
Minimum	5	7	9
Maximum	25	25	25
Sum	687	705	738
Mean	19.63	20.14	21.09
Std. Deviation	3.209	3.098	3.138
Variance	10.299	9.597	9.845

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Alat uji normalitas yang digunakan untuk menguji data berdistribusi normal adalah *One Sample Komogorov - Smirnov* (KS). Pada pengujian uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorv - Smirnov*, yang mana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian di bawah ini :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas		
		Unstandarized Residual
N		35
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.71150692
Most Extream Differences	Absolute	0.122
	Positive	0.071
	Negative	-0,122
Test Statistic		0,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Berdasarkan dari tabel di atas nilai signifikansi sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah berdistribusi normal karena angka tersebut lebih besar dari 0,05 dan telah lulus uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Regresi terbebas dari multikolinieritas apabila $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,10$. Berikut hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas		
Variabel	Tolerance	VIF
Etika Auditor	0.315	3.179
Independensi	0.315	3.179

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance sebesar 0.315 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 3.179 kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser. Berikut hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Heteroskedastisitas		
Variabel	t	sig
Etika Auditor	0.139	0.891
Independensi	0.355	0.725

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 . Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua variabel atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanupulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut tabel pengujian regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda					
Model	Unstandarized B	Coefficients std. error	Standarized Coefficients Beta	t	sig
Constant	3.679	2.029		1.813	0.79
Etika Auditor	0.378	0.168	0.386	2.248	0.32
Independensi	0.496	0.174	0.490	2.848	0.008

Berdasarkan dari tabel di atas , maka persamaan garis regresinya adalah $Y = 3.679 + 0,378 X_1 + 0,496 X_2$. Dapat disimpulkan bahwa variabel etika auditor menghasilkan nilai koefisien 0,378, variabel independensi menghasilkan nilai 0,496, maka semakin tinggi nilai etika auditor dan independensi akan semakin tinggi juga Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Effendy & Rekan.

Uji Kelayakan Model

Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Berikut tabel hasil uji f, sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji F					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	235.148	2	117.574	37.777	0.000b
Residual	99.595	32	3.112		
Total	334.743	34			

Berdasarkan dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 37.777 dengan nilai signifikansi 0.000b, mencari F tabel dengan jumlah sampel (n) = 35, variabel (k) = 3, taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, $df_1 = k-1$ atau $3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k$ atau $35 - 3 = 32$ menghasilkan F tabel sebesar 3.29 . Maka, F hitung $37.777 > F$ tabel 3.30 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \text{taraf signifikansi } 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa Etika Auditor dan *Independensi* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t (t-test) regresi dilakukan untuk melihat apakah variabel independen (bebas) secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Berikut hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji t					
Model	Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coeficients Beta	t	Sig
Constant	3.679	2.029		1.813	0.079
Etika Auditor	0.378	0.168	0.386	2.248	0.032
Independensi	0.496	0.174	0.490	2.848	0.008

Penelitian ini menggunakan uji satu arah, mencari t tabel $df = n - k - 1$ atau $35 - 3 - 1 = 31$, menghasilkan t tabel sebesar 2.03951 dan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0.05. Jika dirinci dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Etika Auditor memiliki t hitung sebesar 2.248 > nilai t tabel sebesar 2.03693 dan nilai signifikansi sebesar 0.032 < 0.05 sehingga H2 diterima dapat diartikan Etika Auditor berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit
2. Independensi memiliki t hitung sebesar 2.848 > nilai t tabel sebesar 2.03693 dan nilai signifikansi sebesar 0.008 < 0.06 sehingga H3 diterima dapat diartikan Independensi berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan H2 diterima yang dapat diartikan bahwa Etika Auditor berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit.
2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan bahwa H3 diterima yang dapat diartikan bahwa Independensi berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain :

1. Seorang auditor haruslah memegang prinsip prinsip etika yaitu dapat dipercaya, bertanggung jawab sebagai profesional, mempertahankan Integritas, Obyektivitas dan bebas dari konflik dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya.
2. Untuk meningkatkan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu menanamkan sikap independensi dalam diri auditor perlu lebih ditingkatkan dengan mengedepankan sikap prinsip skeptisme dan profesionalisme dalam menjalankan tugas audit, serta pentingnya pelatihan dan pendidikan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan etika auditor dalam memberikan hasil audit yang berkualitas.

3. Untuk penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan dapat menambah jumlah sampel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance* (S. Saat, Ed.; H. Wibowo, Trans.; 15th ed.). Penerbit Erlangga.
- Affandi, & Bakri, M. (2013, June 11). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Malang). *SKRIPSI Jurusan Akuntansi - Fakultas Ekonomi UM*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/akutansi/article/view/29016>
- Agoes, S. (2017). *AUDITING Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Akhsani, N. (2014, July 10). *Evaluasi audit internal pengelolaan kas atas pencegahan kecurangan (fraud)(studi kasus pada pt.x)*. Eprints UNPAM. <http://eprints.unpam.ac.id/403/>
- Ilhamsyah, F. (2018, October 1). PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL PADA PERBANKAN. *Jurnal Akuntansi*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/3810>
- Jehaba, L. A., Sulistyono, S., & Wirshandono, D. (2017, April 4). PENGARUH ETIKA AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR, FEE AUDIT DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/3796>

Mulyadi. (2002). *Auditing* (ke Enam ed.). Salemba Empat.

Nariswari, A., & Haryati, T. (2021, May 24). Pengaruh Independensi, Etika Profesi, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 394–406.

<http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/59>

Nugraha, M. I. (2018, September 29). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN (studi kasus pada bank Jabar Banten Syariah Bandung). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 33–43.

<http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/187>

Putri, L. (2019, March 15). *Pengaruh opini audit, investment opportunities set, dan auditor spesialisasi industri terhadap audit report lag (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2015–2017)*. Eprints UNPAM.

<http://eprints.unpam.ac.id/8192/>

Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA AUDITOR, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4). <https://doi.org/1704>

Widiya, W., & Syofyan, E. (2020, December 21). Pengaruh kompetensi, independensi, Dan Etika auditor terhadap kualitas audit aparat inspektorat. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI (JEA)*, 3737–3754.

<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/316>